

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Angka polusi udara terutama polusi partikulat di pertambangan kapur tradisional Gunung Masigit sangat besar dan jauh melampaui baku mutu, bahkan, persentase PM₁₀ di dalam total debu yang tersuspensi di udara melebihi kadar normal, yaitu mencapai 86.89%.
2. Asupan PM₁₀ pada pekerja bergantung kepada durasi pemajanan, yang dihitung berdasarkan Persamaan Louvar and Louvar 1998 (ATSDR 2005) dengan memakai nilai konsentrasi yang telah didapatkan dari hasil pengukuran kualitas udara ambien, di mana konsentrasinya yang sangat tinggi, sehingga menyebabkan asupan pekerja seluruhnya tergolong tinggi dan tergolong melampaui baku mutu.
3. Adanya gejala ISPA pada pekerja terdistribusi cukup merata, dalam artian proporsinya hampir sama, hanya saja yang memiliki gejala ISPA jumlahnya lebih banyak, yaitu 56%.
4. Asupan PM₁₀ pada pekerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ISPA pada pekerja, hal ini disebabkan karena memang dari awal kadar partikulat yang dihirup dari lingkungan sudah tinggi, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara pekerja dengan asupan rendah dan asupan tinggi.
5. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya gejala ISPA pada pekerja, di antaranya yang berpengaruh secara signifikan adalah pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) pada pekerja.
6. Faktor lainnya seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status merokok, kebiasaan istirahat, dan kebiasaan sehabis bekerja, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya gejala ISPA pada penelitian ini.
- 7.

7.2 Saran

1. Untuk pihak pertambangan kapur tradisional
 - a. Sebaiknya dari pihak pertambangan kapur tradisional, terutama dari pihak pemilik lebih berusaha meningkatkan kesadaran pekerja untuk memakai masker atau pelindung hidung dan mulut mengingat risiko yang dihadapi para pekerja
 - b. Dari pihak pekerja sendiri seharusnya lebih meningkatkan kesadaran untuk berperilaku kerja yang sehat, yaitu dengan memakai pelindung mulut dan hidung, serta beristirahat jauh dari tempat kerja untuk mengurangi asupan pemajanan debu
2. Untuk instansi pemerintahan terkait
 - a. Mengadakan kegiatan berupa KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kepada pekerja terutama pekerja pada pertambangan tradisional agar lebih berperilaku kerja sehat
 - b. Mengadakan pemantauan rutin terhadap kualitas udara di lokasi kerja pertambangan dan menetapkan standar baku mutu yang harus dipatuhi oleh pihak pertambangan tradisional
 - c. Melakukan pemantauan terhadap pemakaian alat pelindung diri pada pekerja dan memberikan bantuan berupa masker dan lain sebagainya untuk meningkatkan kemauan pekerja berperilaku kerja sehat dan tidak berisiko.
3. Untuk penelitian selanjutnya
 - a. Untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan aspek-aspek politik, sosial, dan budaya pada lokasi penelitian, mengingat hasil penelitian, terutama yang diperoleh dengan cara wawancara sangat dipengaruhi oleh latar belakang aspek-aspek tersebut
 - b. Perlu dilakukan pengukuran terhadap asupan yang dihirup masing-masing pekerja untuk mengetahui kadar pasti partikulat yang telah dihirup, jika waktu dan dana memungkinkan serta mencukupi.